

TIPOLOGI ORGANISASI DAKWAH

Oleh.

M. Samson Fajar

Universitas Muhammadiyah Metro

samsonfajar@gmail.com

Abstract

Da'wah is an activity in order to invite people towards the path of Allah. In da'wah activities are very effective when done with an organization. However, the emergence of this organization caused many typologies of da'wah organization. This typology causes different understanding and movement. It can be illustrated that there are three major typologies of da'wah organization, salafi typology, moderate typology and typology of kholafi. It can also be classified in the typology of da'wah organization in terms of age, social strata and methodology.

Keywords: Typology, Da'wah organization

Abstrak

Dakwah adalah sebuah aktifitas dalam rangka mengajak manusia menuju jalan Allah swt. Dalam aktifitas dakwah sangat efektif jika dilakukan dengan berorganisasi. Akan tetapi dengan munculnya organisasi ini menyebabkan banyaknya tipologi organisasi dakwah. Tipologi ini menyebabkan berbedanya pemahaman dan gerakan. Dapat digambarkan bahwa ada tiga tipologi besar organisasi dakwah, tipologi *salafi*, tipologi *moderat* dan tipologi *kholafi*. Juga dapat diklasifikasikan dalam tipologi organisasi dakwah dilihat dari umur, strata sosial dan metodologis.

Kata Kunci: Tipologi, Oragnaisasi Dakwah

A. PENDAHULUAN

Hendaknya ada di antara segolongan ummat yang menyeru kepada kebaikan(al Khoir) dan mencegah kepada yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (surat ali Imron ayat 104)¹

¹ Tim DEPAG RI, *Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara,2006).

Ayat di atas menjadi sebuah cara pandang dalam melakukan praktek dakwah sebagai salah satu sarana social dalam membentuk masyarakat Islam yang baik. Allah swt memberikan perintah untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, sebagai implementasi dakwah. Akan tetapi dakwah tidak

akan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan social, terhadap pembentukan masyarakat muslim yang ideal jika dilaksanakan oleh individu - individu pelaku dakwah(*dakwah fardiyah*) tetapi hendaknya ada segolongan umat. Ummat di sini dimaksudkan sebagai komunitas muslim yang terdiri dari berbagi suku, warna kulit ataupun bangsa, yang disatukan oleh nilai-nilai Islam, dan diekspresikan dalam praktek nyata dalam kehidupan, bukan hanya dalam makna spiritual ataupun ritual saja.²

'Huruf Jar (*min*) yang bersanding dengan *dhomir mukhotob jama'* (kum) menunjukkan *min li tab'id* artinya untuk sebagian dari kamu. Atau pendapat lain sebagai *min lijinsi* yang bermakna untuk setiap kamu sekalian. *Min litab'id* menunjukkan bahwa kewajiban dakwah bukanlah fardhu 'ain , akan tetapi fardhu kifayah³. Sehingga cukuplah dilaksanakan oleh

segolongan umat, bukan semua umat Islam. Penafsiran di atas memunculkan berbagai macam interpretasi bagi umat Islam, yang membuat pada tataran implementasi-pun berbeda.

Sebagai bentuk *tatbiq* (Realisasi) ayat di atas maka umat Islam berekspreasi untuk melakukan dakwah dengan berjama'ah atau disebut *dakwah jama'ah* (dakwah intitusional). Yaitu dakwah yang diorganisir dalam sebuah komunitas organisasi, dengan perencanaan yang matang dan dilaksanakan dengan berdasarkan job description masing-masing anggota.

Dakwah jama'ah adalah pendukung terbentuknya peradaban Islam, karena tidak pernah ada peradaban yang berkembang tanpa dukungan structural yang kokoh. Setiap peradaban pasti mengalami tiga fase besar untuk berkembang, pertama fase perumusan ideology dan pemikiran, keduafase strukturalisasi dan yang ketiga adalah fase perluasan (ekspansi)⁴.

² Nanaih Machendrawati, Agus Ahmad Syafe'I, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001) Cet. 1, h. 6-7

³ Imam Al Qurthubi, *Al Jami' lil Ahkamil Qur'an*, (Maktabah al Ma'arif al Islamiyah) Cet. 1, Surat Ali Imron ayat 104, CD Room

⁴ Husain bin Muhammad Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin*, (Jakarta: Robbani Press, 2002), Cet. Ke 2, h. 7

Sejarah Islam (*siroh*) telah membuktikan tiga fase besar itu, Fase Makkiah adalah fase ideologisasi atau perumusan dan pematapan ideologi dan pemikiran ummat Islam, dilanjutkan dengan fase hijrah sebagai fase pembentukan dan penguatan struktural ummat Islam sampai terbentuknya Negara madaniah, yang terakhir fase ekspansi setelah adanya kemapanan di struktur jama'ah ummat Islam dengan Negara madinah. Baru ummat islam melakukan ekspansi keluar, untuk mengembangkan agama Islam.

Tulisan ini akan memfokuskan pada pembahasan fase kedua yaitu dalam hal keorganisasian dakwah, yang secara spesifik pada tipologi organisasi dakwah.

B. PEMBAHASAN

1. Tipologi Organisasi Dakwah

Fenomena bermunculannya organisasi dakwah sebenarnya menunjukkan semangat ummat islam semakin meningkat, fenomena ini hendaknya menjadi fenomena positif yang akan mengarahkan pada ranah kooperatif dan kompetitif positif. Sehingga fenomena ini akan

mempercepat kejayaan Islam, akan tetapi jika fenomena ini disambut dengan negative, maka akan terjadi berbagaimacam problematika dan konflik internal ummat islam yang akan menghambat laju dakwah.

Pada zaman nabi setiap kelompok memiliki tipologi masing – masing, ada yang disebut ahli shuffah mereka adalah kelompok shahabat yang memfokuskan diri untuk belajar dan beribadah di masjid nabawi. Mereka adalah sahabat-sahabat yang zuhud dan jauh dari dunia, sehingga mereka dalam perjalanannya adalah sebagai control kekhalfahan yang mulai mengedepankan materi daripada unsure ukhrowinya. Ada juga sahabat yang aktif dalam siyasah Islamiah, yaitu mereka yang berdakwah dalam struktur kekhalfahan, mereka adalah yang memiliki kemampuan dalam hal itu, sehingga pada saat itu terjadi keharmonisan dakwah.

Keharmonisan dakwah pada masa awal masih bisa terjaga karena walaupun banyak tipologi kelompok pada saat itu masih berada dibawah payung besar kenabian atau kekhalfahan, masih adanya jam'atul muslimin. Dalam kontek saat ini

umat islam kehilangan identitas itu dan adanya adalah jama'atul minal muslimin, yang mereka memiliki tipologi masing-masing dan focus gerakan yang sesuai dengan visi misi dalam ideology mereka.

a. Tipologi Dakwah dilihat dari Periodisasi

Ada tiga tipe gerakan dilihat dari periodisasi waktu, yang pertama adalah tipe *salafi (fundamentalisme)*, *kholaifi (modernisme)* dan *washati (moderat)*. Gerakan-gerakan dakwah yang terikat dalam sebuah organisasi berada dibawah tipologi di atas. Sebenarnya ketiga tipologi di atas berakar pada akar alqur'an dan sunnah, itihad para ulama'. Akan tetapi adanya bias interpretasi dan implementasi dalam wilayah waqi'iyah, yang mengakibatkan adanya pen-tipologian tersebut.

1. *Salafi (fundamentalisme)* dan gerakannya

Seiring dengan kecenderungan penafsiran terhadap doktrin yang bercorak rigid dan *literalis*, *fundamentalism* memandang bahwa corak pengaturan doktrin bersifat total dan serba mencakup. Sehingga ijtihad hanya dibatasi pada hal-hal yang tidak

ada doktrin yang membahasnya.. Organisasi dakwah yang dibentuk oleh para *fundamentalism* pada umumnya didirikan oleh tokoh-tokoh yang sejak semula memang menganut paham *fundamentalism*. Organisasi ini adalah inisiatif perseorangan respon dari banyak organisasi yang tidak sesuai dengan mereka. Organisasi ini bukan untuk menyatukan golongan-golongan islam tapi untuk membentuk sifat "distinktif" bahkan eksklusif, sehingga mengakibatkan mereka enggan bekerjasama dengan organisasi yang lainnya.⁵

Karakter yang lain adalah penolakan mereka terhadap barat, termasuk di dalamnya *komunisme* dan *zionisme*. Karakter ini muncul karena menganggap barat adalah ancama islam baik kekuatan ataupun tujuan. Yang kedua adalah adanya tekanan baru untuk jihad, dalam pengertian perang melawan orang kafir.⁶

Salafi dalam konotasi di atas sebenarnya salafi dalam konteks *waqi'i* (realita) yang terdiskripsikan dalam fenomena slafi simbolis. Yusuf al

⁵ Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan fundamentalime politik*, (Jakarta: Paramadina, 1999), h. 36

⁶ Anthony Black, *Pemikiran Politic Islam*, (Jakarta: Serambi, 2006) cet. 1, h. 609

Qaradhawi memberikan sembilan karakter salafi:

- a. berhukum kepada Nash yang terjaga dari kesalahan dan bukan pada pendapat orang
- b. Mengembalikan yang mutasyabihat kepada yang muhkamat
- c. Memahami yang furu' dan juz'i berdasarkan yang ushul serta dalil yang kulli
- d. Mengajak pada ijtihad dan tajdid dan mencela kejumudan dan taklid
- e. Mengajak pada komitmen dalam berakhlak mulia
- f. Mengajak pada kemudahan dan bukan mempersulit dalam fiqh
- g. Menyeru dengan kabar gembira dan bukan membuat orang lari dari dakwah
- h. Memperhatikan pada penanaman keyakinan dan bukan pada perdebatan
- i. Mengikuti ajaran yang ada dalam agama dan melakukan inovasi didunia,

Salafi dalam kontek ini adalah salafi manhaji yang mengikuti pola nabi, sahabat, tabi'in dan tabiut tabiin.⁷

2. *Kholafi (Modernsime)* dan gerakanya

Sesuai dengan kecenderungan penafsirannya yang elastis dan fleksibel terhadap doktrin, modernisme melihat bahwa dalam masalah mu'amalah (kemasyarakatan), doktrin hanya memberikan ketentuan-ketentuan umum yang bersifat universal. Karena itu ijtihad (pemikiran bebas) harus digalakan, ijtihad memungkinkan doktrin untuk diimplementasikan dalam dunia konkret, yaitu pada zaman dan kondisi tertentu. Modernisme memandang tradisi awal kenabian dan khulafaurrasyidin adalah mengikat dalam urusan prinsip saja bukan menyangkut hal-hal terperinci.

Kaum modernisme berdalih bahwa masyarakat bersifat dinamis, bukan statis yang setiap zaman akan berubah kondisi dan perubahannya. Erat hubungannya dengan itu modernisme menganggap bahwa ijma' ulama' awal perlu direkonstruksi ulang dalam rangka penyesuaian dengan kondisi zaman.

⁷ Yusuf al Qaradhawi, *Manhaj dakwah Yusuf al Qaradhawi*, (Jakarta: al KAutsar, 2001), cet. Ke 1, h. 72

Hal inilah yang mengakibatkan modernisme dalam gerakan lebih terbuka daripada fundamentalism.⁸

Tetapi dalam tataran realita, modernisme sampai mengarah pada sekulerisme bahkan liberalisme, seperti pernyataan qoradhawi, :

“pada zaman sekarang ini kita mendapati ada orang yang meragukan keharaman khomr atau riba’, atau tentang bolehnya thalaq dan berpoligami dengan syart-syartnya, ada yang meragukan keabsahan sunnah nabi saw, sebagai sumber hukum. Bkhan ada yang mengajak kita untuk membuang seluruh ilmu-ilmu alqur’an dan seluruh warisan ilmu pengetahuan al Quran ke tong sampah, untuk kemudian membaca al qur’an dari nol dengan bacaan kontemporer, tanpa terikat oleh suatu ikatan tertentu, tidak berpegang pada ilmu pengetahuan sebelumnya, juga tidak dengan kaidah dan aturan yang ditetapkan oleh ulama’ ummat silam semenjak berabad-abad silam.”⁹

3. *Wasati (moderat)* dan gerakannya

Adalah sebuah kemestia ummat silam memposisikan dirinya pada jalan yang lurus, yang jauh dari unsure ekstrimisme dan permisivisme. Allah dengan gambling menjelaskan dalam al qur’an:

⁸Yusril ihza Mahendra *Loc. Cit.* h. 30

⁹ Adian Husaini, Nuim Hidayat, *Islam Liberal*, (Jakarta: Gema Insani press, 2002) cet. Ke1. h. 1

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا
شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا....

Artinya:” dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (ummat islam) ummat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas perebuatan manusia dan agar rasul (Muhammad) menjadi skasi atas perbuatanmu” (surat al Baqoroh ayat 143)

Islam sangat menentang sikap anti-moderasiatau lebih tepatnya ghuluw dalam bentuk apapun. Sikap ghuluw akan mengakibatkan ekses negative bagi pelakunya dan bagi ummat islam. Allah berfirman dalam surat annaisa ayat 171, “ *wahai ahli kitab janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar.*”

Ada beberapa karakter posistif gerakan moderat yang akan penulis tulis dimakalh ini:

- a. Gerakan moderat tidak menjadikan akal sebagai hakim akhir jika keputusan itu berseberangan dengan nash dan pada saat yang sama tidak menafikan akal. Gerakan dakwah ini sangat berbeda dengan *firqoh kalamiah* (sekte dalam ilmu kalam) yang saling mengecam ; yang satu mengagungkan akal dan

- menurunkannya dan yang satu memantapkan akal.
- b. Luwes terhadap perilaku keagamaan tetapi pada saat yang sama tidak menggampangkan sesuatu yang bersifat ushul. Gerakan ini sangat memahami kondisi setempat, sehingga dalam dakwah selalu mengedepankan kearifan untuk mencapai ideal. Sehingga selalu toleran dalam hal-hal yang bersifat furu' dan tegas dalam ushul
 - c. Tidak mengquduskan turats (khazanah pemikiran lama) dan tidak pula meremehkannya. Gerakan ini tidak mengkultuskan pemikiran salaf akan tetapi tetap menempatkannya sesuai dengan posisinya akan tetapi tidak menganggapnya sebagai pemikiran kuno, karena di dalamnya ada hal-hal yang sangat positif
 - d. Berada di antara filsafat idealis yang tidak bersentuhan dengan realita dan jauh dari sikap pragmatisme. Disinilah letak kearifan gerakan ini, yang senantiasa mempertemukan idealisme dan realita, sehingga dapat dicari solusi yang tepat.
 - e. Bersikap pertengahan terhadap filsafat liberal yang over inklusif dan over social. Dalam masalah ini gerakan wasati sangat berhati-hati karena over (ghuluw) dalam segala hal di larang oleh agama. Sehingga over liberal akan menjadikan penafian syari'at, begitu juga over sosialis akan mengakibatkan perusakan hak-hak manusia, yang harus diposisikan sesuai dengan haknya.
 - f. Bersikap lentur dalam masalah sarana dan tetap kokoh dalam masalah prinsip. Lentur dalam sarana, adalah menggunakan semua sarana yang sifatnya mubah, tidak mengikat dalam dakwah. Akan tetapi tetap dan kokoh dalam prinsip, karena tidak bisa di rubah.
 - g. Tidak melakukan ijtihad dalam masalah *qot'iah* dan pada saat yang sama tidak setuju dengan sikap taqlid berlebihan sehingga menutup pintu ijtihad. Masalah *qot'I* adalah masalah yang sudah jelas dan pasti kebenarannya, sehingga tidak perlu interpretasi, maka gerakan ini tidak mengizinkan untuk melakukan ijtihad dalam masalah qot'i.
 - h. Tidak mengabaikan *maqosid as syari'ah* dan pada saat yang sama tidak meremehkan syari'at dengan berdalih maksud syari'ah. Maqosid syari'ah adalah sangat penting karena ia menjadi tujuan dari segala syari'ah, yang harus di capai. Akan tetapi tidak boleh mengatakan telah terbebas dari syari'ah karena sudah mampu menggapai itu.
 - i. Menentang inklusif tanpa batas dan eksklusif tanpa batas. Inklusif adalah sifat terbuka dan menerima sesuatu dari luar, akan tetapi ketika eksklusif tanpa adanya seleksi nilai maka akan merusak nilai orisinalitas islam.
 - j. Mencela pemujaan terhadap organisasi yang unlimited laksana berhala dan mencela sikap orang yang tidak mengindahkan hidup berorganisasi. Gerakan moderat sangat menganjurkan hidup berjama'ah dan mencela individualisme, akan tetapi berorganisasi yang sesuai dengan spirit al Qur'an dan as Sunnah. Akan tetapi dalam organisasi

- dilarang adanya fanatisme jahiliah karena akan memecah belah ummat.
- k. Berbeda dengan orang yang menyerukan universalisme tanpa melihat kondisi dan keadaan setempat dan cara berpikiran yang sangat lokal sehingga tidak bisa menjalin hubungan dengan gerakan Islam lainnya.
- l. Mampu mengadopsi pemikiran lain dan mengembangkannya tapi dalam koridor syar'i. Gerakan ini meyakini segala kebaikan datangnya dari Allah, sehingga walaupun keluar dari lisan orang kafir itu adalah hikmah islam yang hilang, dan mengambilnya adalah sebuah keharusan.
- m. Berada di antara liberalisme mutlak dan kejumudan mutlak, antara *ifroth* dan *tafrith*¹⁰ gerakan moderat sangat mencela sikap liberalisme mutlak karena hal ini menyebabkan kebebasan tanpa batas yang merusak aturan-aturan qot'I dalam Islam, begitu juga jumud akan menyebabkan kemunduran islam.
- bidang garapannya, objek dakwahnya dan metodenya.
- b. Tipologi dilihat dari bidang garapan
- Tipologi gerakan dakwah dilihat dari bidang garapannya ada beberapa bentuk:
1. Gerakan Dakwah dibidang Spiritual. Gerakan dakwah dibidang spiritual saat ini mulai berkembang dengan pesat, gerakan ini focus pada pembenahan dan pembersihan jiwa (*tazkiyatu an nafsi*). Kegiatan-kegiatan gerakan dakwah ini menggunakan pendekatan spiritualitas, yang biasanya berhasil zikir jama'ah seperti ustadz Arifin ilham dengan majlis Dziki ad Dzikro, Manajemen Qolbu oleh A'A Gym, Wisata hati oleh Ustadz Yusuf Mansyur dan yang lainnya.
 2. Gerakan Dakwah dibidang Pendidikan. Gerakan ini terfokus pada pembenahan aspek pendidikan, focus geaknya mengentaskan ummat Islam dari kebodohan, sehingga dalam kegiatannya banyak membangun lembaga-lembaga pendidikan formal ataupun non formal. Contohnya adalah Muhammadiyah

Tipologi gerakan dakwah ketika dilihat dalam aspek periodisasi berarti dalam tinjauan histories, maka belum mampu memberikan jawaban untuk melihat tipologi dakwah di dunia Islam. Maka dapat dilihat dari tiga tipologi di atas ada beberapa tipologi dilihat dari

¹⁰ Ahmad satori ismail dkk. *Islam Moderat*, (Jakarta: Pustaka IKADI, 2007) cet. Ke-1, h. 15-17

dengan lembaga formalnya dari Taman Kanak-kanak samapai Perguruan Tinggi, Nahdhotul ulama' dengan Pesantrenya dan gerakan yang lainnya.

3. Gerakan Dakwah dibidang Sosial. Gerakan dakwah ini terfokus pada pembangunan social, memecahkan problematika social, baik yang bersifat kemasyarakatan ataupun kriminalitas. Yang bersifat kemasyarakatan adalah LSM yang aktif dalam membangun kerukunan ummat, pendampingan social kemasyarakatan, ataupun patologi social, bisa berupa Narkotika, minuman keras, konflik suku ataupun yang lainnya.
4. Gerakan Dakwah dibidang Ekonomi. Gerakan dakwah dibidang ekonomi adalah bertujuan untuk mengentaskan ummat dari kemiskinan menuju kesejahteraan. Hal ini bisa berupa gerakan yang bersifat konsumtif ataupun produktif. Hal ini banyak dilakukan oleh lembaga amil zakat, nadzir wakaf, lembaga keuangan syari'ah dan lembaga lainnya.
5. Gerakan Dakwah dibidang Politik. Dakwah ternyata saat ini sudah masuk kewilayah politik, hal ini dengan lahirnya bebrapa partai berazazkan Islam bahkan mendeklarasikan sebagai partai dakwah, dengan tujuan menegakan Islam dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai islam kedalam parlemen. Contohnya PKS (Partai Keadilan Sejahtera) sebagai Deklarator partai dakwah, PAN, PKB sebagai partai berbasis masa Islam dan beberapa partai lainnya.
6. Gerakan Dakwah dibidang Seni dan Budaya. Seni dan Budaya adalah salah satu bidang yang sangat cepat diakses oleh masyarakat, maka hal ini hendaknya membutuhkan perhatian khusus untuk berdakwah di dalamnya. Contohnya dengan munculnya para munsyid (penasyid islam), film-film Islami dan bebrapa acara hiburan yang bernuansakan dakwah.
7. Tipologi dilihat dari Objek Dakwah. Dilihat dari objek dakwahnya, gerakan dakwah dapat diklasifikasikan dalam beberapa tipe:
8. Gerakan dakwah Pemuda dan Remaja. Gerakan dakwah yang

- berobjek dakwah pemuda dan remaja, memfokuskan diri dalam mendakwahi kalangan pemuda dan remaja. Dalam gerakannya menggunakan metode yang sesuai dengan kapasitas kemampuan mereka dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Contohnya adalah RISMA, dan Karang Taruna., Nasyiatul aisyiah , Fatayat, GP Anshor dan yang lainnya.
9. Gerakan Dakwah Pelajar dan Mahasiswa. Gerakan ini memfokuskan pada dakwah pelajar dan mahasiswa, biasanya kegiatan dakwahnya menunjang prestasinya di kampus atau sekolah. Sehingga gerakan ini dapat competitive dengan gerakan lain. Contohnya adalah gerakan eksternal kampus, KAMMI, gerakan internal kampus LDK, ROHIS dan yang lainnya.
10. Gerakan Dakwah Petani, Pedagang dan Nelayan. Gerakan dakwah petani , pedagang dan nelayan, biasanya dilakukan oleh LSM–LSM atau organisasi dakwah yang lebih mengedepankan peningkatan usaha mereka. Ketika gerakan dakwah pada objek ini mampu meningkatkan usaha mereka maka akan mendapatkan mad'u yang banyak.
11. Gerakan Dakwah Eksekutif. Gerakan dakwah pada objek ini lebih mengedepankan pada metode yang harus sesuai dengan level mereka. Maka biasanya lebih mengena pada dakwah melalui pelatihan spiritual, atau yang lainnya.
12. Gerakan Dakwah Wanita. Gerakan dakwah ini bisa dikatakan sebagai gerakan paling besar, karena setiap daerah pasti ada jam'ah ta'lim ummahat. Akan tetapi dalam level nasional saat ini telah banyak organisasi dakwah yang mengkoordinir kegiatan, contohnya Aisyiah, muslimah, SALIMAH dan yang lainnya.
13. Gerakan Dakwah Anak-Anak. Dakwah anak-anak memfokuskan diri pada penegnan Islam kepada anak-anak muslim. Mayoritas berupa pendidikan Al Qur'an yang dilakukan oleh TPA (Taman Pendidikan al Qur'an), ESQ YUNIOR dan yang lainnya.
14. Gerakan Dakwah Mantan Resifidis. Gerakan dakwah ini memfokuskan pada penanganan para resifidis

yang telah bertaubat atau mendakwahnya supaya bertaubat. bahasa yang lebih sistematis dan detail, serta dapat dikonsumsi kapanpun.

Bagi para NAPZA maka disembuhkan dari ketagihannya, hal ini seperti yang dilakukan oleh Abah Anom pondok Surya Laya, dan yang lainnya.

c. Gerakan Dakwah dilihat dari Metodenya

Gerakan dakwah dilihat dari metodenya dapat diklasifikasikan kedalam beberapa bentuk:

1. Gerakan *Dakwah bi al-Lisan/Tabligh*

Gerakan *dakwah bi al-Lisan* adalah dakwah yang lebih mengutamakan metode penyampaian lisan (tabligh), khutbah, seminar, penyiaran dan yang lainnya. Gerakan dakwah model ini paling banyak dilakukan oleh para du'at, karena tidak membutuhkan biaya banyak, dan semua orang mampu

2. Gerakan *Dakwah Bi al-Qolam*

Gerakan dakwah bil Qolam adalah dakwah dengan menggunakan sarana kitabah (tuliskan menulis) atau sering disebut dengan jurnalistik. Dakwah tipe ini bertujuan untuk mentransformasikan Islam dengan

3. Gerakan *Dakwah bi al-Hal*

Gerakan dakwah lebih mengedepankan pada tindakan-tindakan praktis, dalam konteks ini maka banyak sekali lembaga-lembaga dakwah yang menggunakan metode ini. Metode ini adalah upaya dakwah dalam mengembangkan masyarakat atau memberdayakannya, atau upaya dakwah untuk memberikan keteladanan kebaikan sehingga mendapat respon positif dari objeknya untuk diikuti

4. Gerakan *Dakwah bi al-Yad* (kekuatan/kekuasaan)

Gerakan *dakwah bi al-Yad* adalah gerakan dakwah dengan menggunakan kekuasaan, dakwah ini mayoritas dilaksanakan oleh penguasa. Dengan cara merubah aturan-aturan menjadi lebih baik, atau memberikan sanksi bagi pelanggar hukum Allah.

C. KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tipologi organisasi dapat dilihat dari tiga kaca mata besar, yaitu modernisasi, fundamentalisme dan moderat. Dari ketiga tipologi tersebut tipe moderat adalah yang lebih

mampu dijadikan pegangan untuk meraih kembali kejayaan islam sebagai goal semua organisasi Islam, karena karakternya yang sesuai dengan fitrah manusia. Dakwah Islam dapat ditipologikan kedalam beberapa pendekatan, pendekatan bidang garapannya, pendekatan Objek dakwahnya dan Pendekatan metodenya. Maka semua itu akan menentukan pola dan gerak suatu gerakan dakwah.

Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001
Mahendra Yusril Ihza, *Modernisme dan fundamentalime politik*, Jakarta: Paramadina, 1999

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Jabir Husain bin Muhammad, *Menuju Jama'atul Muslimin*, Jakarta: Robbani Press, 2002
- Al Qaradhawi Yusuf, *Manhaj dakwah Yusuf al Qaradhawi*, Jakarta: al KAutsar, 2001
- Al Qurthubi, Imam *Al Jami' lil Ahkamil Qur'an*, Maktabah al Ma'arif al Islamiyah
- Black Anthony, *Pemikiran Politic Islam*, Jakarta: Serambi , 2006
- Husaini Adian, Hidayat Nuim, *Islam Liberal*, Jakarta: Gema Insani press, 2002
- Ismail Ahmad Satori dkk. *Islam Moderat*, Jakarta: Pustaka IKADI, 2007
- Maktabah Ma'arif, Al Qur'an al Karim, CD Room
- Tim DEPAG RI , *Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006
- Machendrawati Nanaih, Syafe'I Agus Ahmad, *Pengembangan Masyarakat Islam*,